

PERAN ORGANISASI PELTI DALAM PEMBINAAN PRESTASI ATLET TENNIS JUNIOR DI SAMARINDA

Robyanur Saputra¹

Abstrak

Suatu Negara dapat dikatakan sebagai Negara maju dan modern salah satu tolak ukurnya adalah seberapa jauh dan tinggi prestasi olahraganya ditingkat regional maupun di internasional. Pentingnya Peran dalam sebuah pembinaan akan mewujudkan prestasi yang diinginkan. Dalam hal ini pentingnya peran organisasi olahraga dalam melakukan pembinaan terhadap para atlet khususnya para atlet junior dikarenakan mereka adalah aset Negara dan dibina dari sejak usia dini. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Peran Organisasi PELTI dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior Di Samarinda". Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Organisasi PELTI Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior serta untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi Organisasi PELTI dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior pada saat ini.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah melalui Wawancara, Dokumentasi, catatan atau dokumen resmi lainnya dan observasi. Teknik analisa datanya adalah kualitatif dapat diartikan sebagai proses penelaah, pengurutan, pengelompokan dan mengangkatnya sebagai hasil penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu ketua PELTI, binpres, atlet, dan penjaga lapangan.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara umum, Peran Organisasi Pelti Samarinda dalam pembinaan prestasi atlet tennis junior menetapkan peran pembinaan dan kemudian membuat program-program pembinaan yang telah ditetapkan agar memfokuskan kegiatan dalam dalam hal pembinaan atlet junior. Adapun program-program pembinaan atlet tennis Samarinda yaitu menjaring atlet berpotensi dengan mengikuti berbagai kompetisi-kompetisi, menyiapkan pelatih profesional yang dapat menerapkan IPTEK, menyediakan sarana dan prasarana bagi atlet, serta harus didukung dengan adanya pendanaan guna terjalannya pembinaan bagi para atlet tennis junior.

Kata Kunci: Peran Pembinaan, Prestasi, Atlet Tennis Junior

Pendahuluan

Suatu Negara dapat dikatakan sebagai Negara maju dan modern salah satu tolak ukurnya adalah seberapa jauh dan tinggi prestasi olahraganya di

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nurroby222@gmail.com

tingkat Regional maupun di tingkat Internasional. Selain sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu Negara, prestasi olahraga juga menjadikan kebanggaan bagi bangsa dan masyarakat. Negara tersebut dapat membantu meningkatkan rasa nasionalisme yang kuat bagi rakyatnya.

Prestasi olahraga yang dicapai para atlet Nasional Indonesia belum mampu menembus peringkat atas dalam olahraga ditingkat Asia maupun Dunia, Sedangkan dalam dunia olahraga kita semua tahu bahwa masalah pembibitan dan pembinaan atlet merupakan permasalahan penting yang juga harus mendapatkan perhatian. Program pembinaan atlet berbakat di daerah maju telah dilaksanakan dengan mendapatkan dukungan dari sumber daya yang memadai, termasuk bukan saja dari pemerintah dan masyarakat, tetapi dukungan kepakaran melalui pendekatan ilmiah.

Terciptanya prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet yang amat cermat berdasarkan program-program latihan yang terorganisir secara rinci direncanakan secara bertahap dan objektif. Dari sekian banyak olahraga di Indonesia, cabang olahraga tennis merupakan salah satu cabang yang sangat digemari masyarakat umum dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Hal ini terbukti dari semakin seringnya diselenggarakan kejuaraan-kejuaraan tennis, baik yang dilakukan dari kelompok tanding junior, senior, dan veteran. Disamping itu, cabang olahraga tennis ini harus dilakukan dengan keterampilan cara memukul bola karena dipukul dengan menggunakan raket tennis.

Persatuan Lawn Tennis Indonesia (PELTI) sebagai induk organisasi yang menaungi cabang olahraga khususnya tennis di Indonesia yang bertugas untuk membina prestasi para atlet tennis untuk mendapatkan prestasi. Organisasi PELTI berpusat di Jakarta dan sudah tersebar luas di seluruh kota atau kabupaten di Indonesia khususnya di Samarinda. PELTI Samarinda mempunyai tugas penting untuk melakukan pembinaan para atletnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih diinginkan, dalam hal Kota Samarinda memiliki banyak bibit-bibit muda atlet tennis junior yang bisa meraih prestasi, Tetapi dalam beberapa tahun belakangan ini organisasi PELTI Samarinda sedang mengalami konflik internal didalam kepengurusan PELTI. Dengan adanya konflik yang terjadi, pengurus PELTI sebagai induk sebaiknya menyelesaikan secara bersama, tapi itu terkendala karena tidak adanya komunikasi yang dilakukan antara atasan dan bawahan serta para anggota-anggota yang berperan penting dalam pembinaan dan peningkatan prestasi atlet.

Pengurus PELTI merupakan motivator bagi penunjang keberhasilan atlet dan sebaliknya keberhasilan atlet merupakan investasi pengurus dalam pengembangan dan kemajuan PELTI di masa yang akan datang. Oleh karena itu kepada seluruh anggota pengurus PELTI melupakan egonya masing-masing agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan didalam kepengurusan tersebut serta bisa berjalannya sistem pembinaan yang seharusnya dilakukan dan

dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan penulis ingin mengetahui dengan pasti sejauh mana pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi PELTI terhadap atlet tenis junior yang ada di kota Samarinda. Maka penulis terdorong untuk meneliti Peran Organisasi PELTI dalam Pembinaan Prestasi Atlet Di Samarinda.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Peran Organisasi PELTI dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior Di Samarinda?
2. Apa saja yang menjadi Faktor Penghambat Organisasi PELTI dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior Di Samarinda?

Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Organisasi PELTI dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior Di Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi Organisasi PELTI dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior Di Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu di Pembangunan Sosial terutama yang berkaitan dengan pembinaan. termasuk berkaitan dengan matakuliah lembaga sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Organisasi PELTI, dapat menjadi bahan perkembangan untuk kemajuan pembinaan atlet tennis yang berkualitas.
 - b) Untuk memberikan masukan terutama kepada Pemerintah daerah khususnya KONI Samarinda agar dapat lebih memberikan bantuan dana lebih untuk kepentingan dan kemajuan para atletnya.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Didalam kamus besar bahasa Indonesia “Peran” didefinisikan sebagai bagian yang dimainkan oleh seseorang atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang didalam suatu peristiwa. Pada umumnya peran dapat diartikan sebagai suatu yang menonjolkan bagian atau pemegang kedudukan yang utama dalam terjadinya sesuatu hal, kegiatan ataupun peristiwa dalam kehidupan kemasyarakatan berdasarkan norma atau peraturan tertentu.

Rivai (2006:148) menjelaskan bahwa peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi, jika diartikan dengan peranan sebuah instansi atau kantor maka dapat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dan dilakukan oleh instansi, sesuai dengan posisi dan kemampuan instansi atau kantor tersebut. Gibson (2003:23)

menyatakan peran adalah seseorang yang berhubungan dengan dua sistem yang berbeda biasanya organisasi dan hubungan bagian dari lingkungan.

Struktural Fungsional

Fungsional Struktural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidak-seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lain. Asumsi dasar teori ini ialah bahwa elemen atau kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bias menjalankan fungsinya dengan baik.

Teori fungsional structural terhadap pembinaan atlet tenis junior di Samarinda

Robert K.Merton menjelaskan bahwa analisis fungsional structural berfokus pada kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, masyarakat-masyarakat dan kebudayaan-kebudayaan. Dia mengatakan bahwa setiap objek yang dapat ditundukkan kepada analisis fungsional structural harus menggambarkan suatu item yang distandarkan yakni terpola dan berulang.

Sedangkan Merton mengatakan fungsi-fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang diamati yang dibuat untuk adaptasi atau penyesuaian suatu sistem tertentu. Akan tetapi ada satu bias (simpangan) ideologis yang jelas ketika orang hanya berfokus pada adaptasi atau penyesuaian karena mereka selalu merupakan konsekuensi-konsekuensi positif. Merton mengembangkan ide mengenai disfungsi. Sebagaimana struktur-struktur atau lembaga-lembaga dapat berperan dalam pemeliharaan bagian-bagian lain sistem sosial, mereka juga dapat mempunyai konsekuensi-konsekuensi negatif untuknya.

Bagi organisasi PELTI seharusnya mereka tau bahwa peran mereka adalah membina para atlet mereka supaya mendapatkan prestasi yang lebih baik, bukan hanya ditingkat daerah tetapi di tingkat nasional ataupun di tingkat dunia.

Organisasi

Secara umum, organisasi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari sekelompok individu yang melalui suatu hirarki sistematis dalam pembagian kerja, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara struktural dan sistematis. Berdasarkan definisi tersebut, organisasi memiliki beberapa batasan-batasan yang dapat digambarkan dalam sebuah organisasi.

Berikut ini adalah syarat-syarat tertentu yang harus terpenuhi dalam sebuah organisasi:

1. Adanya struktur atau jenjang jabatan, kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam organisasi memiliki perbedaan posisi yang jelas, seperti pemimpin, staf pimpinan, dan karyawan.

2. Dalam sebuah organisasi, ada pembagian kerja. Artinya, setiap individu dalam institusi, baik yang sifatnya komersial maupun sosial, memiliki suatu bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Organisasi juga berpengaruh dalam pencapaian prestasi, dalam hal ini akan dijelaskan mengenai hakikat dan ciri-ciri organisasi.

1. *Hakikat Organisasi*

Hakikat organisasi menurut Faidillah Kurniawan dalam <http://blog.ac.id/faidillahkurniawan> (2010) mengatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerja sama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan, yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu beliau juga mengatakan organisasi adalah sistem perserikatan formal, terstruktur, dan terkordinir dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Dirham (1996:15) juga memberikan penjelasan mengenai pengertian organisasi yaitu sebuah rangka (bentuk) yang menjadi wadah dari pada usaha kerja sama sekelompok manusia.

Secara umum organisasi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari sekelompok individu yang melalui suatu hierarki sistematis dalam pembagian kerja, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara struktural dan sistematis.

2. *Ciri-ciri organisasi*

Untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan harapan sebuah organisasi harus bisa dikatakan sehat. Menurut Ziver (2011) Organisasi yang sehat adalah organisasi yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Organisasi harus memiliki pemimpin serta susunan manajemen yang juga jelas pembagian tugasnya. Masing –masing bagian maupun seksi aktif dalam menjalankan perannya. Tidaklah bagus ketika suatu organisasi yang terlihat aktif hanyalah ketuanya saja. Seorang ketua umum merupakan pimpinan dan bertugas sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan atas seluruh pengurus didalam suatu organisasi.
2. Organisasi harus memiliki anggota yang jelas identitasnya dan kualitasnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyalahgunaan oleh anggotanya. Anggota pengurus juga ikut menentukan keberhasilan jalannya organisasi, sebab apabila pengurus bekerja dan giat teratur tetapi jika anggotanya tidak disiplin dan tidak mentaati peraturan yang ditetapkan dalam organisasi, maka jalannya organisasi tersebut akan terganggu dan terhambat, bahkan tujuan organisasi itu tidak bisa tercapai. Jadi dalam sebuah organisasi perlu adanya kerjasama yang baik, adanya pengertian sesama anggota pengurus.

PELTI (Persatuan lawn Tennis Indonesia)

PELTI adalah singkatan dari Persatuan Lapangan Tennis Indonesia. PELTI adalah sebuah organisasi yang menaungi cabang olahraga tennis.

Tugas/dasar dibentuknya organisasi PELTI adalah untuk membina, mengkader serta memajukan para atlet tenis di Indonesia. Dengan adanya organisasi PELTI maka mereka harus benar-benar memperhatikan kepentingan para atlet tenisnya untuk mendapatkan prestasi yang di inginkan. Organisasi PELTI udah tersebar di seluruh kota maupun kabupaten di seluruh Provinsi termasuk dikota Samarinda saat ini.

Faktor pendukung dalam membina Prestasi altet tennis junior. Dalam pembinaan atlet, PELTI haruslah serius dalam membina para atletnya. Dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para atletnya seperti asupan gizi, dana tambahan serta uang pembinaan kepada para atlet yang berprestasi. Dengan adanya dorongan dan perhatian dari PELTI maka para atletnya juga bersemangat dalam meraih prestasi.

Pembinaan Prestasi

Poerwadarmita (1987) mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan menurut Thoha (1989) Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

Kemudian ditambahkan oleh Widjaja (1988) bahwa Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan – urutan pengertian, diawali dengna mendirikan membutuhkan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha – usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Pembinaan olahraga prestasi adalah olahraga yang harus dibina dan ditangani secara serius dan terpantau. Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan atlet usia pelajar sering kali tidak terjadi kesinambungan dengan pembinaan cabang olahraga prioritas.

Program Pembinaan

Dalam program pembinaan prestasi olahraga ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak.

Sistem Pelatihan

Sistem pelatihan merupakan proses secara teratur yang saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Kepelatihan merupakan usaha atau kegiatan memberi perlakuan untuk atlet agar pada akhirnya atlet dapat mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan bakat, kemampuan, keterampilan kondisi fisik, pengetahuan, sikap-sikap, penguasaan emosi serta kepribadian pada umumnya (Rubianto, 2007:10).

Program Latihan

Program Latihan adalah suatu petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis dan berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan masa mendatang yang telah ditetapkan. Adapun manfaat dari program latihan, yaitu:

- a. Merupakan pedoman kegiatan yang mengorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga.
- b. Untuk menghindari faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak olahraga.
- c. Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan.
- d. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu, dana, dan tenaga.
- e. Mempertegas arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini penulis menggambarkan Deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan atau mengungkapkan suatu keadaan di lapangan sehingga dapat diketahui indikator dari variabel yang diteliti yang tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Fokus Penelitian

1. Peran organisasi PELTI dalam pembinaan para atlet tennis junior dengan tujuan mendapatkan prestasi yang lebih baik.
 - Peran inti dalam pembinaan Prestasi atlet :
 - a. Program Latihan
 - b. Kompetisi
 - Peran pendukung terdiri dari :
 - a. penyediaan sarana dan prasarana.
 - b. pendanaan.
 - c. tenaga kepelatihan.
2. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan prestasi para atlet.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan tenis gor segiri tempat berpusatnya organisasi PELTI yang dimana tempat ini merupakan tempat pembinaan atlet tennis junior Samarinda yang berada di Jalan Kesuma Bangsa, Samarinda.

Sumber Data

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan informan pendukung di pandu melalui pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian yang di persiapkan oleh peneliti secara langsung.

2. Data Sekunder

Data-data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen atau data-data yang ada di organisasi PELTI Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi sangat diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengamatan secara mendalam diperlukan untuk mendapatkan kesimpulan berupa peran organisasi PELTI dalam pembinaan prestasi atlit tenis junior di Samarinda. Oleh sebab itu penulis menggunakan observasi untuk melihat apakah para atlit sudah mendapatkan pembinaan yang baik dan layak sebagai atlit tenis junior.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan tanya jawab antara penulis dengan informan kunci dengan menanyakan dengan program yg dilakukan maupun pendukung. Wawancara ini dilakukan sekaligus dengan melakukan observasi sehingga setiap keterangan saling melengkapi demi terciptanya tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan Data merupakan upaya untuk mengumpulkan data berbagai macam cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa.

3. Penyajian data

Penyajian Data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan Kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan

metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Hasil Penelitian

Peran Organisasi PELTI dalam Pembinaan Para Atlet Tennis Junior dengan Tujuan Mendapatkan Prestasi Yang Lebih Baik.

Setelah melakukan penelitian terhadap 5 informan yang ada di lingkup PELTI Samarinda maka peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan PELTI saat ini masih kurang terhadap para atletnya, Interpretasi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan wawancara dengan informan, diketahui bahwa Peranan Organisasi PELTI dalam pembinaan atlet di Samarinda, dapat dilihat dari pelaksanaan tugas dan pokok fungsi PELTI Samarinda. Sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan terlihat bahwa pembinaan terhadap atlet tennis junior di Samarinda masih kurang. Atlet hanya mendapatkan perhatian dan pelayanan pada saat ada event atau pertandingan saja, setelah selesai acara dan tidak ada lagi kejuaraan maka pada umumnya atlet tidak lagi di perhatikan dan akan di cari pada saat menjelang ada lagi kejuaraan.

Peran inti dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior

- a) Program latihan yang dilaksanakan oleh PELTI Samarinda kepada para atlet juniornya telah berjalan dengan baik. Dalam melakukan program pembinaan seperti program latihan harus terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan yang berjenjang dalam waktu yang relatife lama yang didasarkan pada prinsip-prinsip latihan di lapangan. Kemudian dalam pelaksanaannya sudah ada program-program yang terjalankan dalam latihan para atlet tennis junior. Untuk mendukung keberhasilan atlet juniornya harus dilaksanakan kegiatan latihan tanding sesama para atlet junior. Pada dasarnya para atlet tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam berlatih, walaupun kadang-kadang mereka merasa bahwa pelatih memberikan porsi yang berlebih untuk latihannya namun mereka tetap menerima hal tersebut dengan senang hati sehingga suasana latihan tetap kondusif dan menenangkan bagi atlet tennis junior. Hampir setiap selesai melakukan latihan pelatih melakukan evaluasi terhadap hasil latihan yang telah dilaksanakan sehingga para atlet mendapat masukan yang bermanfaat guna tercapainya target yang telah ditepakan dan bisa memberikan yang terbaik baik untuk diri para atlet maupun untuk menghamumkan nama daerah. PELTI harus menerapkan program latihan yang bersifat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dalam program jangka pendek terdiri atas pembinaan terhadap penyesuaian kondisi atlet serta penguasaan atlet dalam berlatih pada teknik dasar. Untuk jangka menengah terdiri atas pemahaman terhadap aturan bermain dan pertandingan serta pada program jangka panjang

terdiri atas keikutsertaan mengikuti kompetisi-kompetisi pada tingkat pra kompetisi, tingkat daerah maupun nasional.

Untuk urusan pelatih, pelatih yang sudah memiliki program latihannya sendiri yang sistematis. Sehingga memudahkannya dalam menentukan materi apa saja yang akan diberikan oleh para atlet di setiap pertemuannya baik itu latihan untuk fisik, teknik, taktik, dan latihan mental atlet. Dapat disimpulkan untuk masalah program latihan, atlet tennis junior Samarinda sudah baik tetapi harus di tingkatkan lagi guna meraih prestasi yang lebih baik. Hanya saja masih ada kekurangan yang perlu di benahi untuk ke depannya.

- b) Dari aspek kompetisi pengurus dan pelatih senantiasa memberangkatkan atlet juniornya untuk menambah jam terbang guna untuk mengevaluasi latihan yang telah dilakukan, pertimbangan mengikuti kompetisi dilihat dari situasi atlet. Misalnya dari keadaan kondisi atletnya, selain itu juga pengurus PELTI harus melakukan strategi-strategi pengiriman atlet yang mengikuti kompetisi. Dalam kompetisi seperti pra kompetisi, Kejurda, Popda, Porprov. Kompetisi tersebut merupakan salah satu pendorong atlet guna mengasah kemampuan para atlet. Seharusnya PELTI Samarinda harus selalu mengikutkan para atlet binaannya untuk berkompetisi di daerah maupun di luar daerah.

Peran Pendukung dalam Pembinaan Prestasi

- a. Berdasarkan hasil penelitian penulis, mengenai pencapaian prestasi yang dilakukan oleh para atlet tennis junior Samarinda harus didukung dengan sarana dan prasarana yang berkualitas guna untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Berarti dalam peralatan yang digunakan secara optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, serta lapangan tempat berlatih para atlet harus memadai, sehingga prestasi atlet tennis junior yang maksimal akan dapat tercapai. Dengan demikian sarana dan prasarana adalah faktor pendukung dalam keberhasilan dalam pembinaan prestasi olahraga yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan untuk pembinaan prestasi olahraga, yang harus tersedia bagi setia upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga.

Samarinda sudah memiliki sarana dan prasarana yang bertaraf nasional, namun sayangnya fasilitas tersebut masih dikelola yang pemerintah bukan PELTI Samarinda yang mengelola sehingga untuk menikmati fasilitas tersebut masih dikenakan biaya sewa yang harus dibayar kepada pihak pengelola lapangan. Fasilitas yang digunakan para atlet tennis junior masih menyewa dan bukan milik pribadi PELTI yang seharusnya PELTI Samarinda mencarikan tempat lapangan khusus untuk para atlet junior untuk mereka menggunakannya dan tidak lagi dikenakan biaya sewa lapangan dan harus membayar iuran setiap

- bulannya, oleh karena itu PELTI Samarinda harus bisa mencari jalan keluarnya untuk masalah sarana dan prasarana yang digunakan oleh para atlet tennis juniornya. Jumlah lapangan tennis yang digunakan pada saat sekarang cuma 2 lapangan dan di jadwalkan seminggu 3 kali. Oleh karena itu harus bisa mencari tempat latihan selain dilapangan gor segiri Samarinda.
- b. Pembiayaan pelaksanaan program pembinaan pada atlet tennis junior Samarinda sampai saat ini belum mencukupi jumlah kebutuhan yang sebenarnya untuk proses pembinaan. Sumber dana yang dipakai untuk pembiayaan program pembinaan tersebut merupakan anggaran rutin yang diberikan dari KONI Samarinda. Peneliti tidak mengetahui nominal yang dikurangkan oleh pihak KONI setiap tahunnya untuk PELTI dikarenakan tertutupnya pihak pengurus dalam memberikan informasi kepada peneliti. Namun yang pasti dari pihak PELTI Samarinda masih merasakan kekurangan biaya yang telah dianggarkan KONI. Selain dari KONI, PELTI Samarinda juga mendapatkan dari bantuan dari para donator yang contohnya para pengusaha dan pejabat. Hal ini dikarenakan banyaknya para pengusaha dan pejabat yang bermain tennis sehingga memudahkan PELTI mengajukan proposal untuk penambahan dana untuk kepentingan para atlet tennis junior.
 - c. Setelah melakukan penelitian di PELTI bahwa masih sangat minimnya dalam tenaga kepelatihan yang ada di dalam naungan PELTI Samarinda. Pelatih yang ada di PELTI hanya berjumlah 3 orang, dan banyaknya atlet yang harus dibina membuat tenaga kepelatihan masih sangat kurang. Dari 3 pelatih yang dimiliki PELTI Samarinda hanya 1 orang saja yang mempunyai sertifikat nasional dan yang lainnya hanya mempunyai sertifikat daerah. Padahal peran pelatih sangat berpengaruh terhadap perkembangan atlet guna mencapai prestasi yang lebih baik. Seorang pelatih harus memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami dari sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi setiap atlet.

Faktor-Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembinaan Prestasi Para Atlet

1. *Minimnya fasilitas olahraga*

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan olahraga adalah penggunaan fasilitas atau peralatan olahraga. Untuk menghasilkan atlet yang handal sangat ditentukan oleh peralatan olahraga yang memadai. Para atlet tennis junior tidak mungkin bisa meraih prestasi tanpa latihan yang serius yang didukung oleh fasilitas yang memadai. Di Samarinda terlihat sarana tempat latihan yang

kurang memadai, sehingga atlete banyak yang mengeluh pada saat latihan. Terkadang mereka bergiliran untuk latihan.

2. ***Pembinaan yang masih kurang terhadap atlet binaannya***

Pembinaan yang merupakan tugas dari PELTI terhadap para atletnya. Tanpa adanya peran serta yang sangat dalam hal pembinaan maka para atlet tennis junior yang handal tidak mungkin bisa meraih prestasi. Sebenarnya di Samarinda terdapat banyak atlet yang handal dan berprestasi namun pembinaan berupa pelayanan yang sangat baik akan dirasakan pada saat ada kejuaraan atau event saja. Atlet merasa terabaikan jika tidak ada lagi even kejuaraan selesai. Jadi banyak para atlet yang merasa kecewa dan terabaikan oleh kinerja PELTI.

Kesimpulan

1. Peran organisasi PELTI terhadap para atlet binaannya masih dianggap kurang, padahal tugas mereka sebagai induk organisasi olahraga yang keseluruhannya adalah membina serta memajukan para atletnya. PELTI harus bisa menyaring kepada para atlet yang berprestasi.
2. Program-program latihan harus ditambah guna menambah kemampuan para atlet untuk bisa lebih baik mendapatkan prestasi serta program-program yang sudah di susun oleh PELTI harus di laksanakan sebagaimana mestinya. Kemudian harus banyak mengikuti kompetisi yang bersifat wajib di ikuti setiap daerah dari Prakompetisi, Kejurda, Popda, Porprov serta kompetisi yang bersifat event terbuka.
3. Kemudian mengenai sarana dan prasarana harus di perhatikan oleh PELTI karena dengan sarana dan prasarana yang baik dan terpenuhi maka para atlet juga semangat dalam berlatih. Mengenai pendanaan untuk para atlet PELTI harus benar-benar di perhatikan. Pendanaan harus selalu digunakan untuk kepentingan atlet. Jangan sampai dana yang di dapat dari KONI dan dari pihak yang berkontribusi kepada atlet di salah gunakan untuk kepentingan pribadi. Serta PELTI dalam memilih pelatih harus benar-benar yang mempunyai kempuan dalam melatih. Pelatih harus mempunyai kemapuan yang lebih dan mempunyai ilmu dalam melatih supaya para anak didiknya bisa mendapatkan prestasi yang lebih baik.
4. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang menghambat dalam pembinaan prestasi atlet tenis adalah masalah minimnya sarana prasarana, masalah pendanaan, serta pembinaan yang masih kurang terhadap para atlet tennis juniornya. Atlet yang berprestasi tidak mungkin bisa mendapatkan prestasi yang di inginkan tanpa adanya dukungan. Kalau sarana dan prasarana tidak memungkinkan, bagaimana para atlet bisa berlatih dan menjalankan program-program yang sudah di tetapkan dan juga harus adanya dukungan dana dari

segala pihak yang bersangkutan untuk membantu dalam kelacaran masalah pendanaan atletnya.

Saran

1. Penulis menyarankan agar seluruh pengurus organisasi PELTI agar tetap meningkatkan perannya sebagai pembina dan memberikan motivasi kepada para atletnya. Karena atlet-atlet yang berprestasi akan terdukung dengan pembinaan yang optimal sehingga mampu menjadi asset daerah. Dengan banyaknya para atlet yang sudah pernah mendapatkan medali yang di raih oleh atlet maka akan mengharumkan nama daerah.
2. Ketua PELTI hendaknya memiliki ketegasan dalam pemberian saksi yang dilakukan para anggota pengurus PELTI apabila melanggar peraturan organisasi yang telah ditetapkan bersama, seperti setiap pengurus mempunyai tugasnya masing-masing tetapi dalam tugasnya mereka seolah-olah tidak tahu menahu dalam tugasnya tersebut.
3. Pemerintah Samarinda diharapkan memberikan kontribusi yang lebih maksimal terutama dalam hal dana dan sarana prasarana demi tercapainya prestasi yang diharapkan.
4. Dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) diharapkan adanya pemberian pelatihan-pelatihan kepada para atlet yang dianggap kurang pengetahuannya agar pengetahuannya bertambah dan dapat membawa kemajuan bagi para atlet serta tercapainya tujuan yang ingin dicapai.
5. Organisasi PELTI harus memberikan beasiswa kepada para atlet yang berprestasi agar hidup mereka terjamin untuk kedepannya serta para atlet lebih bersemangat lagi untuk mencapai sebuah prestasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Buku:

- Cholik, Toho, 2007. *Sport Development*. Republika. Jakarta.
- Harsono, 2000. *Perencanaan Program Latihan*, PT Remaja Rosdakarya
- Kamal, Firdaus, 2002. *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis Lapangan Indonesia*. Koni Pusat. Jakarta
- Koni, 1997. *Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Klub Olahraga*. Koni Pusat. Jakarta.
- Purnomohardi, 2003. *Prasarana Olahraga Untuk Menyongsong Olahraga Nasional di Indonesia*. Dalam Harzuki. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Meleong, L.J, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Remaja Rosdakarya* : Bandung.
- Milles, Mathew dan Hubermen, Michael, 2007. *Analisis Data Kualitatif*, UI 'Pres, Jakarta

- Thoha Mifta, 2012. *Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT Raja Gafindo Persada, Jakarta.
- Sajoto, 2000. *Peningkatan dan Pembinaan kekuatan Kondisi Atlet Dalam Olahraga*. Dahari Prize. Jakarta.
- Siregar. M.F, 2007. *Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Olahraga Prestasi*, Jakarta.
- Sumayati, 2000. *Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Winardi,J, 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wiriawan. 2013, *Kepemimpinan Teori, Perilaku Organisasi dan Penelitian*. PT Raja Persada, Jakarta.

Sumber Internet:

- Ardi Rahman, 2007. Peran Pelti,(<http://blog.ac.id/faidillahkurniawan>, diakses 5 Oktober 2015)
- Budiman, 2009. Arti Peran (<http://bbawor.blogspot.com>, diakses 1 Juni 2015)
- Mangunharjana, 1998. Metode-metode Pembinaan. ([http://hanpage.blogspot.com/p/pembinaan esktrakulikuler.html](http://hanpage.blogspot.com/p/pembinaan_esktrakulikuler.html)., diakses 3 Mei 2015)
- Martuama Saragi, 2013. Masalah Pembinaan Dalam Olahraga Prestasi (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 21 September 2015)
- Masrihadi, 2012. Masalah Dalam Olahraga Indonesia (<http://handpage.blogspot.Pembinaan.ac.id>, diakses 6 Juli 2015)
- Musanef, 2001. Pembinaan. ([http://hanpage.blogspot.com/p/pembinaan ekstrakurikuler.html](http://hanpage.blogspot.com/p/pembinaan_ekstrakurikuler.html). diakses 3 Mei 2015)
- Haryono, 2008. Faktor-faktor Dalam Pembinaan Prestasi. (<http://ameliratiya.blog.uns.co.id>, diakses 21 September 2015)
- Soepardi,2008. Syarat menjadi seorang pelatih. <http://eriyantion.blogspot.com/2011/02/eskul-olahraga.html>. diakses 8 Oktober 2015
- Suharyadi, 2005. Fungsi Pelti (<http://Feryaturandang.blogspot.ac.id>, diakses 5 Oktober 2015)
- Sumarlani, 2011. Peran Koni (<http://digilib.unimus.ac.id/dwn.jtpnimus-gdl> , diakses 13 Juli 2015)
- Reykanworo, 2013. Peran Pelti Magelang Dalam Menghadapi Popda 2012 (<http://Prestasi atlet tennis>, diakses 6 Oktober 2015)
- Zhuhdi Yahya, 2010. Pembinaan Prestasi Atlet Kaltim (<http://carakata.blogspot.com>, diakses 21 Juni 2015)